



**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SKRINING
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS BERDASARKAN *REASONED ACTION
THEORY* (RAT) DI PUSKESMAS SEWON I, BANTUL, YOGYAKARTA**

Fatimah Dewi Anggraeni¹⁾, Eva Putriningrum²⁾

^{1), 2)} Prodi Kebidanan, Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta,

E-mail: dewiangraeni303@gmail.com, vacovedant@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi. Kasus kanker serviks tertinggi di Indonesia yaitu wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 1,5% dengan jumlah kasus 2.703. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta diketahui bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) yang berusia 25-50 tahun sebanyak 6.601, dengan jumlah pemeriksaan IVA tahun 2015 yaitu 33 (0,49%). Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test berdasarkan *Reasoned action theory* di wilayah kerja Puskesmas Sewon I. Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur berusia 20-50 tahun sebanyak 6.601 orang yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas I Sewon Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 80 wanita usia subur. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis *regresi logistic*. Hasil : responden tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 76,3 % (61 wanita) dan melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 23,8 % (19 wanita). Responden mempunyai niat rendah sebanyak 53,8 % (43 wanita) dan sebagian niat tinggi sebanyak 46,3 % (37 wanita). Responden mempunyai sikap negatif sebanyak 51,3 % (41 wanita) dan sikap positif sebanyak 48,8 % (39 wanita). Responden mempunyai norma subjektif rendah sebanyak 51,3 % (41 wanita) dan mempunyai norma subjektif tinggi sebanyak 48,8 % (39 wanita). Terdapat hubungan antara niat dengan pemeriksaan IVA test (nilai $p=0,009$ dan $odd\ ratio=8,83$). Terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA test (nilai $p=0,033$, dan $odd\ ratio=5,11$). Terdapat hubungan antara norma subjektif dengan pemeriksaan IVA test (nilai $p=0,048$, dan $odd\ ratio=4,11$). Kesimpulan : Terdapat hubungan antara niat, sikap, dan norma subjektif dengan pemeriksaan IVA test.

Kata Kunci : Iva Test, Niat, Sikap, Norma Subjektif.

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO SCREENING BEHAVIOR OF DYNAMIC
CANCER DETECTION BASED ON *REASONED ACTION THEORY* (RAT) IN PUSKESMAS
SEWON I, BANTUL, YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Background: Indonesia is one of the developing countries with the highest number of cervical cancer sufferers. The highest cases of cervical cancer in Indonesia is in Yogyakarta Special Region (DIY) of 1.5% with 2,703 cases. The results of a preliminary study at Sewon 1 Bantul Yogyakarta Public Health Center revealed that the number of fertile age couples (PUS) aged 25-50 years was 6,601, with the number of IVA examinations in 2015 being 33 (0.49%). Objective: To analyze the factors associated with the behavior of early detection of cervical cancer with the IVA test method based on the Reasoned action theory in the work area of Sewon I Health Center Method: This type of research is analytical survey research using a cross sectional approach. The population in this study were women of childbearing age aged 20-50 years as many as 6,601 people who lived in the Work Area of I Sewon Public Health Center Bantul. The sampling technique used purposive sampling as many as 80 women of childbearing age. The data collection used questionnaires and data the analysis used logistic regression analysis. Results: The result shown respondents who did not do IVA test as much as 76.3% (61 women) and conducted IVA test as much as 23.8% (19 women). Respondents had low intentions of 53.8% (43 women) and some high intentions were 46.3% (37 women). Respondents had a negative attitude of 51.3% (41 women) and positive attitudes as much as 48.8% (39 women). Respondents had low subjective norms of 51.3% (41 women) and had high subjective norms of 48.8% (39 women). There was a relationship between intention and IVA test ($p\ value = 0.009$ and $odd\ ratio = 8.83$). There was a relationship between attitudes and IVA test ($p\ value = 0.033$, and $odds\ ratio = 5.11$). There is a relationship between subjective norms and IVA test ($p\ value = 0.048$, and $odds\ ratio = 4.11$). Conclusion: There is a relationship between intention, attitude, and subjective norms with IVA test.

Keywords: IVA Test, Intention, Attitude, Subjective Norm.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu permasalahan dalam kesehatan reproduksi. Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim. Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling sering di seluruh dunia. Kasus kanker serviks pada tahun 2012 terdapat 528 000 kasus baru kanker serviks yang didiagnosis di seluruh dunia dan 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Kanker serviks menyebabkan 266.000 wanita meninggal setiap tahun. Kanker serviks mewakili 7,5% kematian dari semua kematian yang disebabkan oleh kanker pada perempuan. Kanker serviks menyebabkan kematian dengan perkiraan lebih dari 270.000 kematian dari kanker serviks setiap tahun, lebih dari 85% dari ini terjadi di daerah-daerah yang kurang berkembang (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka penderita kanker terbanyak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2015, rata-rata setiap jam jumlah penderita Kanker Serviks bertambah 2,5 orang dan 1,1 meninggal. Prevalensi dan estimasi penderita kanker serviks pada tahun 2013 di Indonesia adalah 0,8% dengan estimasi jumlah 98.692 kasus. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) memiliki prevalensi kanker

serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% dengan jumlah penderita sebanyak 2.703 kasus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Skrining atau penapisan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kanker serviks, dengan adanya skrining maka akan dapat menentukan terinfeksi atau tidak oleh HPV atau mengalami lesi prakanker yang harus dilanjutkan dengan pengobatan yang sesuai bila ditemukan lesi (Direktorat pencegahan Penyakit Tidak Menular, 2009). Pengobatan dini mencegah terjadinya kanker serviks sampai 80% di negara-negara maju. Tingkat kematian yang tinggi akibat kanker serviks secara global (52%) dapat dikurangi dengan program skrining dan pengobatan yang efektif (WHO, 2014). Perempuan yang tidak rutin menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dapat meningkatkan risiko hingga enam kali lipat dibandingkan wanita yang rutin melakukan pemeriksaan deteksi dini. Sebagian besar kanker serviks invasif ditemukan pada wanita yang belum melakukan skrining rutin (*American Cancer Society*, 2014).

Reasoned Action Theory menyatakan bahwa di mana tindakan/perlakuan suatu individu berdasarkan alasan. Faktor sentral perilaku adalah *intention*/niat individu

untuk melakukan perilaku. Niat dalam melakukan tindakan di pengaruhi oleh dua konseptual dalam pembentukan niat, yaitu : *attitude toward the behavior*, dan *subjektif norm*. (Ajzen, 1991). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Penggunaan Skrining Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan *Reasoned Action Theory* (RAT) di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1, Bantul, Yogyakarta

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Di mana dalam penelitian ini variabel sikap, norma subjektif, niat, dan perilaku diteliti secara bersamaan dalam satu waktu.. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sewon 1, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Dalam model analisis multivariat dibutuhkan 15 - 20 subjek penelitian per sebuah variabel independen (Murti, 2010). Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi *logistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kriteria	f	%	Total
Umur	20 - 35 tahun	47	58.8	100
	> 35 tahun	33	41.3	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	48	60	100
	Buruh	15	18.8	
	Pegawai Swasta	15	18.8	
	Wiraswasta	1	1.3	
	Pegawai Negeri	1	1.3	
Pendidikan	SD	15	18.8	100
	SMP	23	28.8	
	SMA	38	47.5	
Pendapatan	Diploma	2	2.5	100
	S1	2	2.5	
	< UMR	52	65	
	> UMR (UMR Bantul)	28	35	

Sumber data: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwasanya sebagian besar responden penelitian berumur 20-35 tahun sebanyak 58,8 % (47 wanita), sebagian besar responden penelitian tidak bekerja sebanyak 60 % (48 wanita) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS 1,3 % (1 wanita) dan Wiraswasta sebanyak 1,3 % (1 wanita), sebagian besar responden penelitian berpendidikan SMA sebanyak 47,5 % (38 wanita) dan sebagian berpendidikan Dipoma 2,5 % (2 wanita) dan Sarjana sebanyak 1,3 % 2,5 % (2 wanita), sebagian besar berpendapatan di bawah UMR yaitu 65 % (52 wanita) dan sebagian kecil di atas UMR yaitu 35 % (28 wanita).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Pemeriksaan IVA Test, Niat, Sikap, dan Norma Subjektif

Variabel	Kriteria	f	%	Total
Pemeriksaan IVA Test	Tidak	61	76.3	100
	Ya	19	23.8	
Niat	Rendah	43	53.8	100
	Tinggi	37	46.3	
Sikap	Negatif	41	51.3	100
	Positif	39	48.8	
Normal Subjektif	Rendah	41	51.3	100
	Tinggi	39	48.8	

Sumber data: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan bahwasanya sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 76,3 % (61 wanita) dan sebagian kecil melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 23,8 % (19 wanita), sebagian besar responden mempunyai niat rendah dalam melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 53,8 % (43 wanita) dan sebagian kecil responden mempunyai niat tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 46,3 % (37 wanita), sebagian besar responden mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA Test sebanyak 51,3 % (41 wanita) dan sebagian kecil responden mempunyai sikap positif dalam melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 48,8 % (39 wanita), sebagian besar responden mempunyai norma subjektif rendah sebanyak 51,3 % (41 wanita) dan sebagian kecil responden

mempunyai norma subjektif tinggi sebanyak 48,8 % (39 wanita).

Tabel 3 Hubungan Niat, Sikap dan Norma Subjektif dengan pemeriksaan IVA test

Variabel	Kriteria	Pemeriksaan Iva Test		p	Nilai Exp (B)
		Tidak	Iya		
Niat	Rendah	41	2	0,009	8,827
	Tinggi	20	17		
Sikap	Negatif	38	3	0,033	5,108
	Positif	23	16		
Normal Subjektif	Rendah	37	4	0,048	4,099
	Tinggi	24	15		

Sumber data: Data Primer 2016

Hubungan Niat dengan Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel niat, didapatkan nilai p sebesar 0,009. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara niat dengan pemeriksaan IVA test. Niat dapat memprediksi perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai OR sebesar 8,83 yang berarti wanita yang memiliki niat tinggi memiliki kemungkinan sebesar 9 x untuk melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan wanita yang mempunyai niat rendah.

Intensi atau niat merupakan representasi kognitif dan konatif dari kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku. *Intensi* merupakan

penentu dan disposisi dari perilaku, hingga individu memiliki kesempatan dan waktu yang tepat untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata (Fishbein & Ajzen, 1975). Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008).

Individu yang memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang berasal dari dalam diri manusia sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas, adapun aspek di dalamnya meliputi fisik, kematangan usia, keinginan dalam

diri sendiri, pengelolaan diri, dan tingkat pengetahuan.

Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel sikap, didapatkan nilai p sebesar 0,033. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara niat dengan pemeriksaan IVA test. Sikap dapat memprediksi perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai OR sebesar 5,11 yang berarti wanita yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan sebesar 5 x untuk melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan wanita yang mempunyai sikap negatif.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada obyek tersebut (Azwar, 2011). Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Emilia, 2010). Sikap terhadap perilaku mengacu pada penilaian sejauh mana seseorang memiliki keuntungan dan kerugian dari perilaku tersebut. Individu akan membentuk suatu keyakinan tentang suatu objek yang akan dinilai secara positif atau negatif (Ajzen, 1991).

Sikap akan memunculkan memengaruhi suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk berinteraksi terhadap suatu objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2007). Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Adi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2011 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan intensi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hubungan sikap dengan *intensi* wanita dengan nilai $p = <0.001$ dengan nilai keeratan 0,486 yang menunjukkan bahwa sikap dan *intensi* melakukan deteksi kanker serviks mempunyai hubungan yang berarti.

Hubungan Norma Subjektif Dengan Pemeriksaan Iva Test

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel norma subjektif, didapatkan nilai p sebesar 0,048. Nilai

signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara norma subjektif dengan pemeriksaan IVA test. Norma subjektif dapat memprediksi perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai OR sebesar 4,11 yang berarti wanita yang memiliki niat tinggi memiliki kemungkinan sebesar lebih dari 4 x untuk melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan wanita yang mempunyai niat rendah.

Menurut Fishbein dan Ajzen (2010) mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh kepercayaan yang disebut sebagai *normative beliefs*, yaitu kepercayaan mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*salient referent beliefs*). Norma subjektif memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, dan norma merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang (Noorkasiani, Krisanty, dan Sumartini, 2012).

Dukungan keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku

(Mubarak, 2012). Masalah dalam melakukan *screening* kanker serviks ialah wanita enggan diperiksa karena malu. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan, takut merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami (Emilia, 2014).

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara niat dengan perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai p sebesar 0,009 dan nilai OR sebesar 8,83. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai p sebesar 0,033 dan nilai OR sebesar 5,11. Terdapat hubungan antara norma subjektif dengan perilaku pemeriksaan IVA test dengan nilai p sebesar 0,048 dan nilai OR sebesar 4,11.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut : Bagi Wanita di wilayah Kerja Puskesmas Sewon I disarankan untuk menambah wawasan tentang deteksi dini kanker serviks sehingga dapat meningkatkan niat, sikap dan norma subjektif terhadap pemeriksaan IVA test. Bagi Tenaga

Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I agar melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks khususnya IVA test tidak hanya pada kelompok ibu, namun juga kepada suami, agar mereka mengerti pentingnya deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur, sehingga suami bisa memberikan dukungan kepada istri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks serta dapat melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat untuk mendukung program pemeriksaan IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi TN. 2011 Women and Cervical Cancer Early Detection (Studies Correlations between Attitudes and Subjective Norms with the intension of Adult Women in the Early Detection of Cervical Cancer Examination). A diurn Acta Vol 7 No 2
- American Cancer Society. 2014. *Cervical Cancer Prevention and Early Detection*
- Ajzen I. 1991. *The Teory of Planned Behavior*. University of Massachusetts at Amherst: Academic Press. Inc.
- Ajzen I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd ed.)*. Berkshire: Open University Press.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (2009). *Buku Saku*

- Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Emilia, O. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fishbein M, Ajzen I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior:* New York: Psychology Press
- Fishbein M, Ajzen I. 2010. *Predicting And Changing Behavior: The reasoned action approach.* New York: Psychology Press
- Mubarak, Wahit iqbal., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan,* Jakarta: Salemba Medika.
- Murti B. 013. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mubarak, Wahit Iqbal., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan,* Jakarta: Salemba Medika.
- Muzaham F. 2007. *Sosiologi Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Universitas UI.
- Noorkasiani, Krisanty P, Sumartini M. 2002. *Sosiologi Kebidanan.* Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Health Promotion and Behavioral Sciences* Jakarta: PT. Rineka Reserved
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- 2015. *Situasi Penyakit Kanker.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Siagian. 2008. *Managemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Binapura Aksar
- WHO. 2014. *Comprehensive Cervical Cancer Control A guide to essential practice.* Australia: WHO Library Cataloguing in Publication Data.